



Dampak profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan rasio kas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Ni Putu Karinina Febriyanty, Khairunnisa, Defel Septian*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bumigora Mataram
Jl. Ismail Marzuki, Kota Mataram, 83127, Indonesia

*Korespondensi: karinfabriyanty@gmail.com

Article history:

Received: 10/02/2026
Revised: 18/02/2026
Accepted: 20/02/2026
Published: 25/02/2026

Keywords: *Cash Ratio, Income Smoothing, Nett Profit Margin, Return On Aset, Return On Equity.*

Abstract

Continued implementating of profit smoothing, which is a management effort to stabilize financial performance reported to external parties. The purpose of this research is to examine how Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) affect income smoothing practices, with cash ratio acting as a moderating variable. This study focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2020 to 2024. The research sample includes 94 companies selected using the purposive sampling method. The analysis methods used include descriptive statistics, classical assumption tests, and moderated regression analysis using the quasi-moderated regression approach. The research results show that ROA and NPM do not significantly affect income smoothing practices, while ROE has a positive and significant effect. In addition, the cash ratio is not able to moderate the relationship between ROA, ROE, and NPM with income smoothing. This study contributes to theory by strengthening the perspective of agency regarding managerial conflict of interest, and it also offers practical benefits for investors, managers, and regulators in improving awareness of financial reporting quality, especially for companies with high return on equity.

Abstrak

Pelaksanaan terus menerus dari praktik *income smoothing*, yang merupakan upaya manajemen untuk menstabilkan kinerja keuangan yang dilaporkan kepada pihak eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi praktik penghalusan pendapatan, dengan *cash ratio* berperan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Sampel penelitian mencakup 94 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi moderasi menggunakan pendekatan *quasi-moderated regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghalusan pendapatan, sedangkan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, rasio kas tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA, ROE, dan NPM dengan penghalusan pendapatan. Studi ini berkontribusi pada teori dengan memperkuat perspektif agensi terkait konflik kepentingan manajerial, dan juga menawarkan manfaat praktis bagi investor, manajer, dan regulator dalam meningkatkan kesadaran akan kualitas pelaporan keuangan, terutama untuk perusahaan dengan pengembalian ekuitas yang tinggi.

Kata Kunci: Margin Laba Bersih, Perataan Laba, NPM, ROA, ROE

PENDAHULUAN

Perkembangan cepat sektor manufaktur di Indonesia telah meningkatkan tingkat persaingan di antara berbagai perusahaan, sehingga kinerja keuangan menjadi ukuran utama untuk mengevaluasi kelangsungan dan daya saing perusahaan. Dunia industri tidak hanya menjadi arena persaingan dalam aspek produk dan layanan, tetapi juga mencakup inovasi teknologi, kualitas manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis global. Namun, keuntungan perusahaan sering kali berfluktuasi dalam praktiknya akibat perubahan situasi ekonomi, biaya produksi, dan dinamika pasar, yang dapat memengaruhi pandangan investor mengenai stabilitas dan kualitas kinerja perusahaan (Panjaitan & Afiezan, 2021).

Fluktuasi laba tersebut mendorong manajemen untuk menerapkan praktik pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan income smoothing, yaitu usaha untuk menyeimbangkan laba di berbagai periode agar kinerja perusahaan terlihat lebih konsisten. Tindakan ini dapat dilakukan dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu atau mengatur waktu pengakuan pendapatan serta beban, dan tidak selalu dianggap sebagai penipuan selama tetap mengikuti ketentuan akuntansi yang berlaku (Suwaldiman & Lubis, 2023). Fenomena ini terlihat pada perusahaan manufaktur di Indonesia, seperti PT Unilever Indonesia Tbk yang secara konsisten menerapkan kebijakan akuntansi untuk mempertahankan stabilitas laba melalui metode depresiasi garis lurus, penilaian persediaan FIFO, dan pengelolaan lindung nilai yang sesuai dengan standar akuntansi, meskipun perusahaan tersebut mengalami penurunan laba dan penjualan pada tahun 2023–2024 www.neraca.co.id.



Gambar 1 Penurunan laba dan penjualan PT Unilever 2023-2024

Sebaliknya, kasus praktik perataan laba yang tidak sesuai dapat dilihat pada persoalan PT Indofarma Tbk, yang melakukan pengelabuan financial report dengan mencatat transaksi dan persediaan yang tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Tindakan tersebut berdampak pada negara dan menurunkan tingkat keyakinan investor perusahaan serta capital market secara keseluruhan. Perbedaan antara kedua kasus ini menunjukkan bahwa penghalusan pendapatan dapat dilakukan dengan cara yang wajar atau yang oportunistik, tergantung pada penerapan prinsip-prinsip akuntansi, sistem pengendalian internal, dan integritas dari manajemen perusahaan (Nabhani, 2025).

Fenomena perataan pendapatan ini dapat diuraikan dalam konseptual agency berfokus pada adanya perseteruan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi pada pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, profitabilitas berperan sebagai indikator penting karena sering digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen oleh para pemegang saham. Fluktuasi keuntungan mampu menaikkan pengelolaan bagi perataan laba guna menjaga citra hasil kerja yang konsisten, khususnya pada indikator yang terkait langsung dengan kepentingan pemilik investasi. Selain itu, situasi likuiditas perusahaan yang tercermin dalam rasio kas juga berpengaruh pada tekanan finansial yang dihadapi oleh manajemen, di mana rasio kas menunjukkan kompetensi korporasi untuk mencukupi tanggung jawab dalam rentang singkat pada uang tunai serta keseimbangan kas Tarihoran & Hastuti (2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwaldiman & Lubis (2023) menyatakan return on asset berpengaruh dan signifikan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Silvia et al. (2024) mengatakan bahwa profitabilitas menggunakan return on asset tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Afiezan (2021) yang menyatakan bahwa return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap income smoothing pada Perusahaan Food And

Dampak profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan rasio kas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Ni Putu Karinina Febriyanty, Khairunnisa, Defel Septian

Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yolanda et al. (2021) menyatakan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur. Hasil Penelitian oleh Tarihoran & Hastuti (2022) mengungkapkan net profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap praktik income smoothing pada perusahaan manufaktur. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi & Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji determinan income smoothing, temuan empiris yang dihasilkan masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya terkait peran masing-masing indikator profitabilitas dan variabel moderasi likuiditas. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan tiga indikator profitabilitas sekaligus dengan rasio kas untuk variabel moderasi bagi korporasi manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas. Sehingga perlu dianalisis dampak ROA, ROE, dan NPM terhadap praktik income smoothing dengan rasio kas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

KAJIAN LITERATUR/PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh ROA terhadap *Income Smoothing*

Menurut Fitriana (2024:47) return on asset (ROA) adalah sebuah perbandingan yang penting yang menggambarkan kompetensi suatu korporasi membuah keuntungan melalui penggunaan seluruh asetnya serta menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset tersebut. (Kuwantto, 2025) menuturkan perbedaan ungensi dan informasi pada manajer dan pemilik dapat mengakibatkan manajemen melakukan tindakan yang bersifat oportunistik, terutama saat terjadi perubahan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya berusaha untuk mempertahankan citra kinerja yang konsisten agar tidak menimbulkan harapan yang berlebihan dari para investor dan untuk menghindari penilaian negatif di suatu saat. Karena itu, pengelolaan bisa menerapkan praktik perataan keuntungan guna strategi mengatur laba, menjaga kepercayaan dari pemegang saham, dan mengurangi konflik agensi. Penelitian sebelumnya menandakan ROA berdampak pada perataan laba, sehingga semakin tinggi ROA, semakin besar manajemen untuk melakukan perataan keuntungan / income smoothing. Riset Suwaldiman & Lubis (2023) menunjukkan return on asset berdampak pada income smoothing.

H₁ : Return on Asset berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh ROE terhadap *Income Smoothing*

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran profitabilitas korporasi menciptakan keuntungan sempurna setelah pajak memakai capital yang tersedia bagi pemegang saham, serta menggambarkan daya guna pengelolaan pada modal korporasi. Dalam perspektif teori agensi, relasi antara principal dan agent dapat menyebabkan benturan kepentingan yang muncul dari perbedaan tujuan dan akses informasi, sehingga manajer cenderung mengambil tindakan oportunistik untuk melindungi posisi, reward, dan kepercayaan pemegang saham (Kuwantto, 2025). Saat perusahaan memiliki ROE yang tinggi, para manajer berusaha untuk menjaga citra performa yang stabil demi menjaga harapan positif dari investor dan mencegah naik turunnya keuntungan yang sangat berdampak. Sebab, praktik penyetaraan laba dilakukan sebagai metode untuk mengatur laba, mempertahankan reputasi manajemen, dan mengurangi konflik agensi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Hasil penelitian oleh Panjaitan & Afiezan (2021) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh baik yang istimewa pada perataan laba.

H₂ : Return on Equity berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Pengaruh NPM terhadap *Income Smoothing*

Net Profit Margin (NPM) adalah suatu proporsi mengenai seberapa baik korporasi dapat menciptakan profit akhir masing-masing unit penjualan dan juga mencerminkan sejauh mana manajemen efisien dalam mengatur biaya operasional. Berdasarkan pendapat (Kuwantto, 2025) dalam konteks teori agensi, angka NPM yang tinggi atau berubah-ubah dapat mendorong manajer untuk mempertahankan kesan kinerja yang konsisten di mata para pemegang saham melalui praktik penyesuaian pendapatan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan menjaga kepercayaan dari para investor. Riset Tarihoran &

Hastuti (2022) juga mendukung yang ditandai ternyata Margin Laba Bersih berdampak baik dan bermakna atas perataan keuntungan.

H₃ : Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Income Smoothing

Peran Rasio Kas dalam memperkuat ROA terhadap *Income Smoothing*

Return on Asset (ROA) menandakan korporasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memberikan keuntungan, dan menjadi indikator penting dari kinerja profitabilitas (Kuwantto, 2025). Dari sudut pandang teori agensi, adanya ketidakcocokan informasi antara pengelola dan pemegang saham bisa mendorong pengelola melakukan perataan laba demi menjaga konsistensi kinerja yang dilaporkan. Rasio kas mengindikasikan kompetensi korporasi bertanggung jawab sementara dan mengindikasikan seberapa fleksibel keuangan korporasi. Apabila korporasi memiliki ROA maksimal disertai dengan rasio kas yang baik, manajer memiliki lebih banyak kebebasan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat menstabilkan laba. Oleh karena itu, rasio kas berfungsi menjadi faktor penyeimbang yang memperkuat dampak baik ROA atas praktik perataan laba (Tarihoran & Hastuti, 2022).

H₄ : Rasio Kas memperkuat pengaruh positif return on asset terhadap *Income Smoothing*

Peran Rasio Kas dalam memperkuat ROE terhadap *Income Smoothing*

Return on Equity (ROE) menandakan sejauh mana korporasi mampu menciptakan pendapatan bersih dari capital yang dimiliki shareholder, dan berfungsi sebagai tolok ukur penting bagi kinerja profitabilitas (Sujarweni, 2019). Rasio kas mencerminkan seberapa siap perusahaan dalam hal keuangan guna mencukupi tanggung jawab jangka pendek. Melalui sudut pandang teori agensi, tingginya ROE dapat memicu pengelola melaksanakan praktek *income smoothing* guna memelihara stabilitas dari shareholder, terlebih lagi jika didukung oleh rasio kas yang tinggi yang memberikan kebebasan dalam penerapan kebijakan akuntansi. Maka rasio likuiditas berperan guna memoderasi dan meningkatkan dampak positif ROE atas penerapan praktik *income smoothing* (Fitriana, 2024: 48).

H₅ : Rasio Kas memperkuat pengaruh positif return on equity terhadap *Income Smoothing*

Peran Rasio Kas dalam memperkuat NPM terhadap *Income Smoothing*

Net profit margin (NPM) menandakan kompetensi korporasi mampu menciptakan keuntungan bersih dari setiap transaksi penjualan dan mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengendalikan biaya operasional (Prastiwi & Prabowo 2022). Rasio kas menggambarkan seberapa baik likuiditas dan fleksibilitas finansial korporasi menukupi tanggung jawab jangka pendek. (Kuwantto, 2025) menyatakan, NPM yang tinggi, didukung oleh rasio kas yang baik, memberi kebebasan kepada manajer untuk mengelola laba agar tetap konsisten melalui praktik penyesuaian pendapatan, yang bertujuan untuk mempertahankan citra kinerja dan mengurangi konflik kepentingan. Sebab, rasio kas menjadi penyeimbang yang memperteguh dampak positif margin laba bersih terhadap praktik *income smoothing*.

H₆ : Rasio Kas memperkuat pengaruh net profit margin terhadap *Income Smoothing*

METODE

Riset dijalankan dengan menerapkan metode kuantitatif bertipe kajian asosiatif. Tujuannya untuk mengevaluasi dampak profitabilitas terhadap *income smoothing* serta fungsi rasio kas sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif dipilih karena menganalisis angka financial report dan mengkaji hubungan antarvariabel guna resultan yang dapat diukur (Sujarweni, 2019). Penelitian bertujuan menguji pengaruh profitabilitas atas perataan laba dengan rasio kas adalah moderasinya.

Korporasi manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 menjadi objek studinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Populasi mencakup semua korporasi ini dengan sampel, dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Hikmawati (2017:68) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang ditentukan secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan (annual report) 2020-2024 dan (3) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

Purposive sampling yang terdaftar secara berkelanjutan serta mempunyai data yang relevan atas riset. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, ditemukan 94 korporasi manufaktur sebagai sampel untuk

Dampak profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan rasio kas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Ni Putu Karinina Febriyanty, Khairunnisa, Defel Septian

penelitian ini dengan pengambilan melalui teknik dokumentasi melalui annual report yang diakses melalui laman BEI serta laman korporasi-korporasi tersebut.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	217
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) 2020-2024	(111)
3.	Laporan keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk mata uang rupiah	(12)
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2024		470

Berdasarkan total korporasi akan diteliti adalah 94 korporasi dan jumlah tahun yang diamati adalah 2020-2024, maka jumlah observasinya adalah 94 sampel dikali 5 tahun yaitu 470 observasi.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif, pemeriksaan asumsi tradisional, dan analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) melalui metode selisih mutlak guna menilai fungsi rasio kas sebagai variabel moderasi. Kemudian uji asumsi melalui tes parsial (uji t) dan koefisien determinasi (Adjusted R²) guna mengevaluasi signifikansi dan kekuatan interaksi antar variabel dalam model penelitian (Ghozali, 2021).

Tabel 2
Alat Ukur dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator
1	<i>Income Smoothing</i>	$\text{Indeks eckel} = \frac{CV_{\Delta I}}{CV_{\Delta S}}$
2	<i>Return On Aset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
3	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas pemegang saham}}$
4	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$
5	Rasio Kas	$\frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Merupakan cara statistikal guna mengilustrasikan data yang di tampilkan secara umum mengenai bentuk dan sifat pada setiap unsur riset dan tertuang dalam nilai rata-rata (mean), maksimal serta minimal. Resultan analisis deksriptif akan ditampilkan dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IncomeSmoothing	210	-3,22	3,26	0,2092	1,27793
ReturnOnAset	210	-10,95	-1,48	-3,2633	1,27522
ReturnOnEquity	210	-9,57	-0,90	-2,7201	1,17255
NetProfitMargin	210	-10,95	-1,29	-3,1021	1,18765
CashRatio	210	-5,56	1,91	-1,4411	1,71914
Valid N (listwise)	210				

Sumber : Data sekunder, diolah 2026

Terdapat 210 data, merupakan objek penelitian. Variabel perataan pendapatan mencatat senilai -3,22 serta puncaknya di 3,26 dengan mean 0,2092 serta standar deviasi 1,27793, yang menunjukkan adanya variasi dalam praktik perataan laba di perusahaan yang menjadi sampel. ROA, ROE serta NPM menandakan

mean negatif, maka semua korporasi mengalami tingkat profitabilitas yang rendah sepanjang periode penelitian. Variabel rasio kas juga menunjukkan rata-rata negatif dengan standar deviasi yang cukup tinggi, menggambarkan adanya perbedaan likuiditas di antara perusahaan-perusahaan. Secara keseluruhan, nilai standar deviasi yang cukup signifikan pada setiap variabel menunjukkan adanya keragaman data yang cukup untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah uji dimana terdapat perkalian dua atau lebih variabel independen pada persamaan regresinya. Dibawah merupakan hasil uji regresi moderasi menggunakan pendekatan nilai selisih mutlak:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Model	Sig.
(Constant)	0,026
ROA*CASHRATIO	0,993
ROE*CASHRATIO	0,367
NPM*CASHRATIO	0,916

a. Dependent Variable: IncomeSmoothing

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi return on asset dan rasio kas sebesar 0,993. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio kas tidak dapat memperkuat pengaruh positif antara return on asset terhadap income smoothing. Hasil regresi penelitian ini menunjukkan, bahwa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi return on equity dan rasio kas sebesar 0,367. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_5 yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio kas tidak dapat memperkuat pengaruh positif return on equity terhadap income smoothing. Diketahui bahwa hasil regresi dengan nilai signifikansi net profit margin dan rasio kas sebesar 0,916. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_6 yang dikembangkan pada penelitian ini ditolak. Dengan demikian rasio kas tidak dapat memperkuat pengaruh positif net profit margin terhadap income smoothing.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat income smoothing terhadap variabel bebas yaitu return on asset, return on equity, dan net profit margin.

Tabel 5
Hasil Uji T

Model	B	Sig.
(Constant)	0,751	0,026
ReturnOnAset	-0,090	0,829
ReturnOnEquity	0,754	0,050
NetProfitMargin	-0,389	0,058

Sumber : Data Sekunder, diolah 2026

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa nilai ROA mempunyai unstandardized coefficients B senilai -0,090 dengan signifikansi senilai 0,829 yang dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara return on asset terhadap income smoothing. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 yang dikembangkan dalam penelitian ini ditolak, yaitu return on asset tidak berpengaruh positif terhadap income smoothing.

Hasil ROE mempunyai nilai unstandardized coefficients B sebesar 0,754 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 yang dimana nilai signifikan tersebut tidak besar/ setara dengan 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara return on equity terhadap income smoothing. Berdasarkan hasil ini, H_2 dalam

Dampak profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan rasio kas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Ni Putu Karinina Febriyanty, Khairunnisa, Defel Septian

penelitian ini diterima, yakni ROE berdampak positif atas perataan keuntungan. Resultan regresi terindikasi bahwa NPM dari unstandardized coefficients B sebesar -0,389 dan nilai signifikansi sebesar 0,058 yang dimana hasil signifikan > dari 0,05 menandakan tidak adanya pengaruh signifikan antara NPM atas *income smoothing*. Maka H₃ riset ini ditolak yakni NPM tidak berdampak positif atas perataan keuntungan.

PEMBAHASAN

Return on Asset tidak signifikan atas *income smoothing*. sehingga tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset tidak menjadi pertimbangan utama manajemen atas pelaksanaan *income smoothing*. Secara praktis, korporasi yang ROA maksimal lebih berorientasi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional, sementara perusahaan dengan ROA rendah umumnya disebabkan faktor dari luar meliputi biaya produksi dan naik turunnya permintaan. Berdasarkan teori agensi Jensen & Meckling (1976), kondisi ini menunjukkan bahwa ROA tidak memicu persetujuan urgensi agen dengan prinsipal karena kinerja aset tidak menyebabkan pressure langsung untuk pengelola dalam menstabilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia et al. (2024) yang menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berdampak atas *income smoothing*. Mengindikasikan tentu semakin tinggi kemampuan korporasi menciptakan pendapatan melalui kapital mandiri, semakin besar dorongan pengelola menyajikan pendapatan yang seimbang. Secara praktis, ROE yang tinggi menjadi perhatian utama investor sehingga manajer terdorong menjaga citra kinerja perusahaan di pasar. Temuan ini sesuai konsep agensi yang menjelaskan terdapat konflik kepentingan, di mana pengelola melakukan perataan laba untuk mengurangi tekanan pemegang saham serta menjaga kompensasi dan reputasi kinerjanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Panjaitan & Afiezan (2021) yang mengemukakan bahwa return on equity berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Net Profit Margin terbukti tidak berdampak signifikan atas *income smoothing*. Menunjukkan besar kecilnya margin pendapatan bersih bukan faktor penting pendorong manajer mengimplementasikan *income smoothing*. Dalam industri manufaktur, NPM sangat disebabkan faktor eksternal meliputi harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, dan kondisi pasar yang sulit dikendalikan oleh manajemen. Dari perspektif teori agensi, fluktuasi margin laba lebih mencerminkan dinamika pasar dibandingkan konflik kepentingan yang terjadi, sehingga tidak mendorong tindakan oportunistik atas manajerial. Penelitian ini sejalan dengan Prastiwi & Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa net profit margin tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa rasio kas tidak mampu memoderasi pengaruh ROA atas perataan laba. Sehingga likuiditas korporasi tidak memperkuat hubungan antara efisiensi aset dan kecenderungan perataan laba. Secara praktis, kas lebih difungsikan untuk mendukung aktivitas operasional dan menjaga kelancaran arus kas. Berdasarkan teori agensi, tingginya kas tidak meningkatkan konflik kepentingan karena prinsipal lebih menilai kinerja manajer dari efektivitas penggunaan aset dibandingkan posisi kas.

Rasio kas juga tidak memoderasi pengaruh ROE atas perataan laba. Sehingga korporasi dengan ROE tinggi tidak memerlukan dukungan likuiditas tambahan untuk menjaga stabilitas laba. Kinerja ekuitas yang baik telah menjadi positive vibes untuk penanam saham, maka likuiditas tidak memperkuat dorongan manajer untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan konsepsi agensi, keadaan ini menandakan bahwa likuiditas tidak meningkatkan potensi konflik kepentingan karena manajer cenderung bersikap lebih transparan dalam pelaporan keuangan.

Resultan riset menandakan tentu rasio kas tidak memoderasi dampak NPM atas perataan laba. Temuan ini menandakan fluktuasi margin laba bersih lebih dipengaruhi oleh kondisi eksternal dibandingkan oleh tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas yang tinggi justru berfungsi menjaga stabilitas

keuangan dan keberlangsungan operasional. Berdasarkan teori agensi, ketersediaan kas yang besar meningkatkan transparansi keuangan dan menurunkan insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik income smoothing pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 lebih dipengaruhi oleh tekanan kinerja berbasis pengembalian ekuitas dibandingkan oleh efisiensi aset, margin laba, maupun tingkat likuiditas perusahaan. Hasil empiris menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap income smoothing, sedangkan Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), serta rasio kas sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat Teori Agensi dengan menegaskan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal bersifat kontekstual dan lebih kuat muncul ketika indikator kinerja berkaitan langsung dengan kepentingan pemegang saham. Dari sisi ekonomi dan praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor dan regulator untuk lebih mencermati ROE sebagai indikator potensi perataan laba, sementara rasio kas lebih mencerminkan stabilitas keuangan daripada sinyal manipulasi laba. Kebaruan penelitian ini terletak pada bukti bahwa likuiditas tidak berperan sebagai faktor moderasi dalam hubungan profitabilitas dan income smoothing, sehingga memperkaya pemahaman mengenai determinan praktik manajemen laba di pasar modal Indonesia. Dalam bagian ini, penulis menyajikan kesimpulan singkat dari hasil penelitian serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya atau pembaca umum. Kesimpulan dapat mencakup poin-poin utama dari penelitian, tetapi tidak boleh mengulang isi abstrak secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Media Sains Indonesia.
- Fitriana, A. (2024). Buku ajar analisis laporan keuangan. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmawati, F. (2017). Metodologi Penelitian. RajaGrafindo Persada.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Kuwantto Kelly, & Ariani Yovita (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(6), 1894-1907.
- Nabhani, A. (2025, February 14). Kinerja Unilever Indonesia 2024 - Laba dan Penjualan Kompak Melorot Tajam. [https://www.neraca.co.id/article/214453/kinerja-unilever-indonesia-2024-laba-dan-penjualan-kompak-melorot-tajam#:~:text=unilever%20indonesia%20juga%20membukukan%20ebitda,gold%20tbk.%20\(m dka\).<diakses Pada 15 Februari 2026>](https://www.neraca.co.id/article/214453/kinerja-unilever-indonesia-2024-laba-dan-penjualan-kompak-melorot-tajam#:~:text=unilever%20indonesia%20juga%20membukukan%20ebitda,gold%20tbk.%20(m dka).<diakses Pada 15 Februari 2026>).
- Panjaitan, D. N., & Afiezan, H. A. (2021). Ukuran Perusahaan, Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Operating Leverage (DOL) terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 340–348.
- Prastiwi, S., & Prabowo, A. A. (2022). The Effect Of ROA, ROE, NPM And Company Age On Income Smoothing. *Invoice*, 4(1), 49–61.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). Analisis Laporan Keuangan. UM Jakarta Press.
- Silvia, B., Ardiyani, K., & Priatiningsih, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(2).
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Suwaldiman, S., & Lubis, R. N. (2023). The impact of profitability, leverage, managerial ownership, and dividend payout ratio on income smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 73–81.
- Tarihoran, A. B. L., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Profitability Terhadap Income Smoothing Dengan Moderasi Firm Size Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1360–1369.

Dampak profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan rasio kas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

Ni Putu Karinina Febriyanty, Khairunnisa, Defel Septian

Yolanda, A., Freddy, H., & Munira, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila(JIAP)*, 1(2), 120–132.